

METODE PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM

Rosmiaty Azis

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Abstrak: This paper discusses the method of forming Muslim personalities. This research is a literature review. Primary data sources include Islamic education books. The approach used is an interdisciplinary approach, especially the pedagogical approach. The results showed that the aspects that are necessary in the formation of a Muslim personality is physical aspects, psychological and spiritual aspects of the sublime with the main energy is good manners. Physical aspect, that aspect of Muslim identity should be formed by the organs of children with primary energy is muscle so that children have the physical ability in facing this life. Psychological aspect that is an aspect of the Muslim personality should be developed so that children have the ability to manage the creation of a Muslim personality (understand or appreciate). And spiritual aspect, that is an aspect of Muslim identity should be developed in children to make the relationship between God and thus unable to perform his functions as a servant of God with a sense of energy.

Tulisan ini membahas tentang metode pembentukan kepribadian muslim. Penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*). Sumber data primer mencakup buku-buku pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner khususnya pendekatan pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang perlu dalam pembentuk kepribadian muslim adalah aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian yang luhur dengan tenaga utamanya adalah budi pekerti yang baik. Aspek kejasmanian, yaitu aspek kepribadian muslim yang harus dibentuk melalui organ-organ anak dengan tenaga utamanya adalah otot agar anak mempunyai kemampuan jasmani dalam menempuh hidup ini. Aspek kejiwaan yaitu suatu aspek kepribadian seorang muslim yang harus dikembangkan sehingga anak-anak memiliki kemampuan dalam mengelola pembentukan kepribadian muslim (memahami atau menghayati). Aspek kerohanian yang luhur, yaitu suatu aspek kepribadian seorang muslim yang harus dikembangkan kepada anak-anak sehingga dapat melakukan hubungan antara Tuhan dengan sekaligus dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dengan tenaga utama budi.

Keyword: *Kepribadian Muslim, Aspek Jasmani, Aspek Kejiwaan, Aspek Rohani*

I. PENDAHULUAN

Kepribadian muslim adalah suatu bentuk kepribadian yang mencerminkan segala tingkah lakunya, baik tingkah laku luarnya terlihat pada cara-cara berbicara, cara berbuat, sedangkan kejiwaan adalah berhubungan dengan cara berfikir dan pandangan hidup serta kepercayaan.

Dengan demikian maka kepribadian muslim adalah kepribadian yang utuh, namun dalam proses selanjutnya tidak gampang sebab harus melalui proses yang panjang dan memperhatikan segala aspek kepribadian muslim.

Pembentukan kepribadian muslim harus dimulai sejak kecil, yang sudah tentu lingkungan rumah sangatlah dengan orangtua sebagai pelaku utama dan pertama, orangtua yang mula-mula memberikan pertumbuhan dan perkembangan aspek kepribadian muslim dengan segala daya upaya sehingga seluruh aspek kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik dan sempurna.

Dalam proses tersebut diperlukan suatu metode yang dianggap efektif dan efisien sebagai suatu cara yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan pembentukan kepribadian muslim. Bahwa permasalahan:

- Metode apa sebaiknya dipergunakan dalam pembentukan kepribadian muslim.
- Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam pembentukan kepribadian muslim.

Aspek-aspek yang perlu dalam pembentukan kepribadian muslim adalah aspek jasmani, juga aspek kerohanian yang luhur dengan tenaga utamanya adalah budi pekerti yang baik.

Metode yang efektif dan efisien dalam pembentukan kepribadian muslim adalah metode pembiasaan, metode pengembangan pengertian minat dan sikap disamping perlunya memberikan contoh yang baik bagi anak. Contoh yang baik bagi anak-anak sehingga dengan tujuan dalam pembahasan ini:

Metode dalam *Kamus Bahasa Indonesia*: Cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.¹

Metode yang di maksudkan adalah cara yang efektif dan efisien dalam pembentukan kepribadian muslim bagi anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Kepribadian muslim, dalam kamus psikologis kepribadian diberikan arti: sifat dan tingkah laku oleh seseorang yang membedakan dengan orang lain, integrasi, karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku minat, pendirian kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui orang lain.²

Dari pengertian tersebut diatas yaitu suatu cara metode yang efektif dan efisien yang harus dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian muslim baik metode pembiasaan. Perhatian, minat dan sikap serta metode pemberian contoh-contoh baik pada anak kecil.

II. TINJAUAN TENTANG METODE

Metode merupakan cara yang dilalui dalam melakukan sesuatu, akan menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Bila metode yang dipergunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka metode tersebut dapat menjadi penunjang yang

¹W. J. S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), h. 649.

²Dali Gulo, *Kamus Psikology*, (Bandung, Penerbit Thonis 1982), h. 210.

ampuh dan manakala suatu metode tidak eleven dengan tujuan yang hendak dicapai menyebabkan tujuan tersebut lambat atau mengalami hambatan dalam mencapainya. Menurut H. Abu Ahmadi: *Metode berasal dari kata "meta-lalu, lewat dan hodos jalan.* Metode adalah ilmu tentang jalan yang dilalui.³

Jelas bahwa metode adalah ilmu yang dapat menuntun manusia untuk menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu pembentukan kepribadian seorang muslim dari diri anak.

Dalam menggunakan metode, bukan berarti bahwa manusia itu terikat dengan hanya satu bentuk metode/cara saja akan tetapi dapat menggunakan bermacam-macam metode dalam mencapai suatu tujuan.

Demikian pula dalam menggunakan metode untuk pembentukan kepribadian muslim. Metode merupakan alat dalam pembentukan kepribadian muslim, metode yang merupakan ilmu yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya orangtua dalam membentuk kepribadian anaknya.

Dimana metode merupakan alat dalam proses belajar mengajar maka Arifin mengatakan bahwa dalam hubungannya dalam proses mengajar adalah suatu alat yang menerapkannya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.⁴ Memang metode merupakan alat dalam mencapai tujuan apapun yang hendak dicapai, maka metode merupakan satu-satunya alat yang dapat membantu dalam menentukan cara yang terbaik.

Dalam kaitannya dengan metode sebagai alat dalam pembentukan kepribadian Muslim maka M. Ja'far mengatakan, karena diantara factor yang membantu pembentukan kepribadian itu adalah memakai metode yang baik yang dapat memberikan kehidupan dan kemampuan bagi kepribadian itu adalah memakai metode yang baik yang dapat memberikan kehidupan dan kemampuan bagi kepribadian itu menuju arah positif.⁵

Dengan demikian maka yang merupakan alat bantu dalam pembentukan kepribadian anak-anak pula harus diperhitungkan sejak anak masih kecil. Metode tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam menerima materi pelajaran yang dapat membentuk aspek-aspek kepribadian anak.

III. ASPEK-ASPEK KEPERIBADIAN MUSLIM

Melihat pengertian kepribadian muslim tersebut, maka dapat diketahui bahwa kepribadian muslim adalah suatu kepribadian yang mencerminkan seluruh aktivitas seseorang sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah. Kepribadian muslim adalah terlihat dari cara berfikir, cara berbicara, cara berbuat senantiasa menunjukkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

³H. Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang CV. Thoha Putra 1978), h. 75

⁴HM. Arifin MED, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), h.75.

⁵ M. Ja'far *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya Al-Ikhlash, 1081), h. 49

Aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian tersebut adalah:

- a. Aspek kejasmanian, yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembentukan kepribadian muslim, aspek ini akan membentuk manusia menjadi kuat, sehat dan mampu melaksanakan aktivitas fisik dalam setiap lapangan kehidupan.

Munurut Ahmad D. Marimban aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-car berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.⁶

Oleh karena aspek kejasmanian manusia adalah berkaitan dengan potensi yang dapat dilihat dari luar maka jelas sangat berkaitan dengan tingkah laku luar manusia. Karena berhubungan tingkah laku luar manusia maka sudah tentu organ/otot manusia merupakan tenaga penggerak yang harus dibentuk dalam menciptakan tenaga kepribadian yang kuat. Dalam pembentukan kepribadian muslim yang berkaitan dengan pembentukan kejasmanian tersebut, maka diharapkan terciptanya individu yang kuat dan sehat.

Pembentukan aspek kejasmanian muslim dalam masyarakat merupakan produktivitas yang harus mampu menjalani norma-norma masyarakat sekaligus menjaga kondisi masyarakat tetap stabil individu-individu yang kuat, sehat dalam kaitannya ini. H. Efendi Sarkasi mengatakan tidak dibenarkan adanya kemelaratan, keterbelakangan, perpecahan, pemerasan, peodalisme, kolonialisme dan imperialisme karenanya harus bersama-sama menghapuskannya.⁷

Untuk menghindari hal-hal demikian, maka dalam membentuk kepribadian muslim harus diperhatikan aspek kejasmanian untuk mempersiapkan anak yang mampu membangun dirinya dan bersama-sama membangun masyarakat sehingga dalam masyarakat tidak terjadi kemelaratan kesengsaraan dan kesusahan lainnya.

- b. Aspek kejiwaan, pembentukan aspek kejiwaan ini, anak-anak kelak akan menjadi manusia yang mampu melaksanakan statusnya sebagai khalifah Allah diatas bumi ini. Oleh sebab itu pembentukan kepribadian muslim tidak lepas dari pembentukan aspek kejiwaan.

Dalam jaran Islam manusia merupakan makhluk yang paling mulia, kemuliaannya manusia terdapat pada struktur tubuhnya yang luwes dan susunan jiwanya yang sempurna. Masalah aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berfikir, sikap dan minat.⁸

Dengan demikian maka tenaga-tenaga kejiwaan harus diperhatikan dalam pembentukan kepribadian muslim. Pembagian tentang kejiwaan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga karsa yaitu suatu tenaga yang dibentuk dalam diri seseorang dengan menembangkan aspek kekuatan yang ada dalam diri seseorang, sehingga terdorong mempunyai minat.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'rif 1981), h. 67

⁷H. Efendi Zarkasi, *Islam Agama Untuk Hidup*, (Jakarta Gunung Agung, 1984), h. 33

⁸H. Efendi Zarkasi, *Islam Agama Untuk Hidup*, h.67

2. Rasa: salah satu aspek kejiwaan yang seharusnya mendapat perhatian dalam pembentukan kepribadian muslim adalah segi emosi dengan utamanya adalah rasa, sehingga kelak anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
 3. Cipta: tenaga cipta yang merupakan salah satu aspek dalam diri manusia, menyebabkan manusia melakukan cipta dan ciptaan baru mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tenaga cipta adalah dibentuk melalui akal anak yang sudah tentu dimulai dari panca indera sampai kepada akal.
- c. Aspek Kerohanian Yang Luhur

Pembentukan aspek kejasmanian dan pembentukan aspek kejiwaan pada manusia, bukanlah suatu jaminan dalam membentuk kepribadian muslim/sebab menurut pandangan Islam manusia bukanlah makhluk yang melupakan Tuhan yang menciptakannya, dan yang perlun diperhatikan adalah aspek kerohanian yang luhur, yaitu suatu aspek dalam diri manusia yang mempunyai kekuatan untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan penciptaannya.

Dalam hal ini Allah Swt. Berfirman pada surah Al-A'raf ayat 172

أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ط قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

Terjemahnya:

Bukankah aku Tuhanmu? mereka menjawab; Betul (engkau Tuhan kami) menjadi saksi.⁹

Sebab Islam menganggap manusia terdiri dari tiga dimensi yang harus seimbang dalam perkembangannya, yaitu sidik, psikis dan iman.

Dalam hal ini Omar Muhammad al-Toumy bahwa Islam mengaggap manusia itu tiga dimensi yang merata bila ada diantaranya satu tidak berfungsi maka keseimbangan pada diri manusia tidak terjadi ketiga segi yang sama panjang sisinya adalah badan, akal dan ruh.¹⁰

Penembangan aspek kerohanian yang luhur pada manusia berarti pembentukan manusia menjadi hamba Allah yang relevan dengan tujuan ciptaan manusia, yakni agar menyembah kepadanya. Dalam QS. al-Dzariat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka menyembahku.¹¹

Kerohanian yang luhur merupakan aspek yang mampu menghubungkan manusia dengan hal-hal yang gaib dengan tenaga uatamanya adalah budi. Dengan demikian Tenaga Budi yang berkuasa dalam pembentukan kerohanian yang luhur, budilah yang mampu menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Hendaknya dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam adalah membentuk kepribadian muslim, memiliki kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat akhlak yang terpuji. Semua itu dapat

⁹Depertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi REstu, 1979), h. 150

¹⁰Oman Muhammad al-Tauny, *Filsafat Tarbiyah Islam*, h. 130

¹¹Depertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 700

diupayakan oleh orangtua dan perlakuan lainnya dalam pribadi anak itu. Bahwa pendidikan agama yang utama sungguh terletak pada kedua orangtua dengan orang dewasa.

Metode pendidikan agama dipergunakan didalam rumah tangga maupun disekolah atau dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan berdasarkan dari Al-Qur'an dan hadist.

IV. METODE YANG EFEKTIF DAN EFESIEN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM

a. Metode pembiasaan

Dalam membentuk kepribadian muslim maka metode efektif adalah metode pembiasaan yang dilakukan terhadap anak sejak kecil. Oleh sebab itu dalam melihat metode ini maka:

1. Pembiasaan dalam membentuk aspek kejasmanian bertujuan untuk membentuk keterampilan pada anak dalam menggunakan otot sehingga memiliki kemampuan dalam menghadap permasalahan. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapakan sesuatu.¹²

2. Pembiasaan dalam membentuk aspek kejiwaan, pembiasaan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pengembangan aspek-aspek kepribadian anak, juga dalam pembentukan aspek kejiwaan pada anak. Dalam hal ini Umar Hasyim mengatakan: Bila kita yakin akan sesuatu pandangang, pikiran tanamkanlah buah pikiran itu dalam suatu perbuatan nanti akan mendapatkan hasil tingkah laku, tanamkanlah tingkah laku itu nanti anda akan mendapatkan suatu kebiasaan.¹³

Dengan demikian, metode pembiasaan dapat melatih aspek-aspek kejiwaan anak sehingga dapat berfungsi dalam membentuk watak anak yang sudah tentu berkepribadian yang diharapkan adalah kepribadaian muslim.

3. Pembiasaan dalam aspek jiwa yang luhur

Metode pembiasaan dapat mengadakan aspek kerohanian yang luhur pada anak dengan membiasakan anak kecil dalam melaksanakan ajaran agama akan memudahkan mereka dalam menguasai ajaran agama sehingga ajaran agama tersebut menjadi bagian dari hidupnya, anak tersebut memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut:

Hasbi Ash Shiddiqy mengatakan: Dari itu jika kita biasakan kebajikan dan kita mengajarnya, besarlah dia dalam mengarungi kebajikan itu dan bahagialah ia di dunia dan akhirat.¹⁴

Alangkah besar pengaruh pembiasaan yang dilakukan terhadap anak dalam membentuk kepribadiannya, baik dalam membentuk segi aspek jasmani, kejiwaan maupun dalam mengatakan: kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 76

¹³Umar Khasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya, PT Bina Ilmu 1983), h. 160

¹⁴T. M Hasby Ash Shiddiqy, *Al Islam*, Jilid II (Jakarta: Bulan BIntang, 1977), h. 390

anak, ditanamkan benar-benar seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh si anak. Dengan demikian si anak akan membawa kemana pun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia sudah mulai berfikir lebih jauh lagi, makin besar si anak, pengaruh itu makin luas sampai akhirnya seluruh lingkungan hidupnya.¹⁵

Dalam membentuk kepribadian muslim bagi anak maka salah satu metode yang terpenting adalah pembiasaan, oleh sebab itu setelah anak terbiasa melakukannya, maka metode yang tepat dalam melanjutkan adalah memberikan pengertian kepada anak, membangkitkan minatnya serta membentuk sikapnya.

- Pembentukan Pengertian

Ketidaktahuan anak-anak tentang apa yang dilakukan dan apa tujuan ia harus lakukan perhatiannya dalam melaksanakan ajaran agama, walaupun ia sudah terbiasa melakukan ajaran-ajaran agama tersebut.

Seseorang harus belajar mengembangkan aspek jasmani, aspek kejiwaan dan sebagainya. Kalau pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan tepat, maka pada taraf kedua ini diberikan pengetahuan dan pengertian.¹⁶

- Pembentukan Minat

Dengan terbentuknya pengertian pada anak, tentang amalan-amalan yang dilakukan, maka secara otomatis akan bangkit minat anak tersebut untuk melakukan amalan tersebut. Oleh sebab itu, pembentukan minat dan sikap anak. Jadi ukuran tinggi rendahnya pengertian yang dimiliki anak akan menghasilkan tinggi rendahnya minat anak dalam melakukan amalan-amalan yang baik.

- Pembentukan Sikap

Dari minat yang dibentuk akan menghasilkan sikap pada anak-anak, bila pembentukan minatnya maka sikapnya terhadap amalan-amalan tersebut akan menghasilkan sikap yang baik. Oleh sebab itu ketiga pembentukan tersebut dalam metode pembentukan kepribadian muslim harus selaras dan selalu bersama-sama.

Dengan menghindari menghindari perbuatan yang buruk dan selalu melakukan perbuatan yang baik adalah merupakan sikap kepribadian muslim. Dalam melakukan hal tersebut maka, T.M. Hasby Ash Shiddiqy: materi pembentukan pengertian minat dan sikap adalah meliputi: a) Mencintai Allah; b) Mencintai dan memberi karena Allah; c) Mencintai Rasul; d) Ikhlas dan benar; e) Taubat; f) Takut akan Allah; g) Harap akan Allah; h) Syukur; i) Menepati janji; j) Sabar; k) Ridha akan qada' l) Tawaddu dan malu; m) Menjauhkan dendam; n) Menjauhkan dengki; o) Menjauhkan marah dan suka memberi maaf dan sebagainya.¹⁷

Dengan mencapai hal tersebut maka anak dapat membina amalan jiwanya dan amalan jasmanian.

b. Metode Pemberian Contoh

Pentingnya metode pemberian contoh tersebut dalam pembentukan aspek kepribadian muslim karena anak merupakan masa yang penuh dengan satu ingin tahu,

¹⁵Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru 1981), h. 8

¹⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 77

¹⁷T. M Hasby Ash Shiddiqy, *Al Islam*, Jilid I, h. 77

mencontoh sekaligus contoh lebih besar pengaruhnya dalam menanamkan sikap minat, pengertian dan sikap anak.

Dengan memberikan contoh-contoh yang baik menyebabkan anak-anak tersebut dapat terampil melakukan amalan dan juga dapat memahami, menghayati cara-cara melakukan ajaran agama, maka jelas metode pemberian contoh akan membantu pengembangan segala aspek kepribadian anak menuju keadaan pembentukan kepribadian muslim.

Dengan pemberian contoh anak-anak dapat melakukan melalui amalan-amalannya apa yang dia tanamkan oleh orang tua, akan membentuk aspek kejasmaniannya menjadi terbiasa dalam melakukan kebaikan.

Dalam hal ini Sukanto Wuri mengatakan: membiasakan anak-anak untuk berkata dan berbuat baik, dan mencegahnya dari pada ucapan dan perbuatan yang tidak pantas akan lebih berhasil apabila orang tua memberikan contoh dalam melakukan kebiasaan yang baik itu.¹⁸

Oleh sebab itu, metode pemberian contoh tersebut sangat ampuh dalam membentuk aspek kemauan anak menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam kaitannya maka Agus Suyanto, betapa penting peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak tersebut sesuai dengan kemampuan kekuatan dan kreasi si anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁹

Dalam hal ini Zakiyah Deradjat mengatakan bahwa: apabila si anak telah terbiasa menerima perlakuan adil dan dibiarkan pula berbuat adil maka tertanamlah rasa keadilan itu kepada jiwanya dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya.²⁰

Demikian pentingnya perlakuan yang ditanamkan kepada anak khususnya dalam membentuk kepribadiannya, sehingga semua tingkah laku dan corak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Jika ketiga aspek tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan hukum ajaran Islam, maka otomatis dapat dipastikan bahwa proses sesuai dengan proses yang diharapkan, terutama dalam membentuk kepribadian muslim, melalui metode pembiasaan, metode pengembangan minat dan perhatian anak serta pemberian contoh yang baik dipengaruhi oleh tenaga-tenaga yang berbeda pula dari dalam diri seseorang yang bersifat individual yang menggerakkan aspek-aspek kepribadian itu adalah tenaga kejasmanian, tanpa kejiwaan serta tenaga kerohanian yang luhur yang melekat pada hati (budi).

Ahmad D. Marimba mengatakan:

- Aspek kejasmanian terutama dipengaruhi dan dibentuk oleh tenaga-tenaga kejasmanian.
- Aspek kejiwaan terutama dipengaruhi dan dibentuk oleh tenaga-tenaga kejiwaan (karsarasa dan cipta).
- Aspek kerohanian yang luhur, terutama dibentuk dan dipengaruhi oleh budi.

¹⁸Sukanto Wuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Agama*, Surabaya, Al Iklas 1981, h. 4

¹⁹Agus Suyanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara baru 1981), h. 10

²⁰Zakiyah Deradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Mas Agung, 1981), h. 128

Jadi untuk terbentuknya aspek-aspek kepribadian pada segi-segi kejasmanian adalah terutama dipengaruhi atau dibentuk oleh tenaga-tenaga kejasmanian yang berfungsi dengan baik, akan tetapi lebih dari itu bahwa tenaga-tenaga kejasmanian adalah juga memberikan pengaruh aspek-aspek kepribadian lainnya. Pengaruh tenaga kejiwaan dalam proses terbentuknya kepribadian bukan hanya terhadap aspek-aspek kejiwaan saja, akan tetapi adalah memberikan pengaruh kepada aspek-aspek kepribadian yang lainnya yaitu kejasmanian, sebagaimana diketahui bahwa kepribadian itu adalah merupakan suatu totalitas terorganisasi, yang mana segala unsur-unsur yang terdapat di dalamnya saling berhubungan pengaruh mempengaruhi.

Kepribadian merupakan suatu struktur totalitas dimana seluruh aspek-aspek berhubungan erat satu dengan yang lainnya aspek-aspek tersebut merupakan suatu kepribadian yang harmonis dapat dikenal pada adanya keseimbangan antara peranan individu dengan pengaruh lingkungan sekitarnya.

c. Pembinaan kepribadian anak yaitu aspek-aspek dan sikap tingkah laku anak.

Dalam hal berorientasi pada bagaimana pembentukan dan pembinaan kepribadian seorang anak sebagaimana diketahui bahwa pembinaan kepribadian itu sendiri adalah suatu hal yang secara spontan terjadi, akan tetapi melalui suatu proses yang sama panjang justru kepribadian itu sendiri mempunyai faktor atau aspek-aspek. Dengan demikian dalam proses pembinaan sangat penting, yaitu aspek-aspek kepribadian itu pada dasarnya berkisar pada 3 hal yaitu:

- Aspek Kejasmanian
- Aspek Kejiwaan
- Aspek kerohanian

Berhubung dengan hal ini maka hal-hal yang merupakan variasi di dalam pembinaan kepribadian sebagaimana diketahui bahwa minat, pengenalan dan tingkat kepercayaan (aqidah) anak terhadap ajaran pendidikan agama itu sendiri, maka ketiga aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh para pendidik dalam rangka menciptakan pribadi-pribadi yang berkualitas dan akan melahirkan anak-anak yang taat dan dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama sesuai kewajibannya.

Setiap tingkah laku anak merupakan pencerminan dari sikap anak itu. Namun hal itu dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kualitas tidaknya sikap kepribadian (keyakinan) terhadap ajaran-ajaran agama dari anak didik, sikap dan tingkah laku itu juga bervariasi, tentu saja hal ini merupakan isyarat bagi para pendidik terutama dalam pembinaan kepribadian anak-anak.

Untuk lebih meningkat perlu adanya suatu pembinaan yang secara insentif dalam mewujudkan atau menciptakan kepribadian yang luhur pada anak didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dan pembinaannya itu adalah sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang anak didik atau dengan kata lain pendidikan agama itu mampu untuk membangun manusia-manusia agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah dan sekaligus memfungsikan statusnya sebagai khalifa Allah di muka bumi ini.
2. Pendidikan agama merupakan loncatan bagi seseorang terutama anak didik dalam upaya mempelajari atau memperdalam pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri dalam pembinaan kepribadian muslim yang melalui aspek-aspek kejasmanian, kerohanian dan kejiwaan dan faktor-faktornya.

3. Anak didik yang telah memiliki aqidah yang koket dapatlah menjadikan sebagai praisai dalam menghadapi segala pengaruh terhadap jiwanya, sehingga ia bisa melaksanakan semua perintah-perintah Allah dan sekaligus ia mampu meninggalkan larangan-larangannya.

V. PENUTUP

Setelah beberapa uraian terdahulu maka dapatlah diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Metode adalah merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara yang terbaik dalam mencapai suatu tujuan dan telah di rumuskan, oleh sebab itu antara metode dan tujuan yang hendak dicapai mempunyai hubungan yang sangat menyebabkan mudahnya mencapai tujuan.
2. Dalam membentuk kepribadian muslim, maka aspek-aspek kepribadian yang perlu adalah:
 - a. Aspek kejasmanian, yaitu aspek kepribadian muslim yang harus dibentuk melalui organ-organ anak dengan tenaga utamanya adalah otot agar anak mempunyai kemampuan jasmani dalam menempuh hidup ini.
 - b. Aspek kejiwaan yaitu suatu aspek kepribadian muslim yang harus dikembangkan sehingga anak-anak memiliki kemampuan dalam mengelola pembentukan kepribadian muslim dengan aspek pengetahuan aspek efektif (memahami atau menghayati).
 - c. Aspek kerohanian yang luhur, yaitu suatu aspek kepribadian muslim yang harus dikembangkan pada anak-anak sehingga dapat melakukan hubungan antara Tuhan dengan sekaligus dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dengan utama budi budi.
3. Metode yang paling utama dalam pembentukan kepribadian muslim adalah pembiasaan dan pengembangan pengertian minat dan sikap dan metode dan pemberian contoh, dengan metode tersebut anak dapat menerima amalan-amalan yang baik dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Didaktik Metodik*, Semarang CV. Thoha Putra 1978.
- Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1978.
- Ash-Shiddiqy, T.M Hasby, *Al Islam*, Jilid II Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Mas Agung, 1981.
- Depertemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu, 1979
- Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung, Penerbit Thonis 1982.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya, PT BIna Ilmu 1983.
- Ja'far, M. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya Al Ihlas, 1981.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'rif 1981.
- Porwadarminata, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru 1981.
- Tauny, Oman Muhammad al-, *Filsafat Tarbiyah Islam*.
- Wuri, Sukanto, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, Surabaya, Al Ihlas 1981.
- Zarkasi, Efendi, *Islam Agama Untuk Hidup*, Jakarta Gunung Agung, 1984.